



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9922-9936

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran di SMAN 1 Porong

Rohmatul Mujahidah Nahdiyah<sup>1✉</sup>, Heni Purwa Pamungkas<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Email: [rohmatul.19005@mhs.unesa.ac.id](mailto:rohmatul.19005@mhs.unesa.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Porong. Pendekatan yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas X sejumlah 394 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang diambil yaitu random *convenience* sampling dengan menggunakan rumus solvin sebanyak 198 peserta didik. Data dalam analisis yang digunakan yaitu SPSS (*Statistika Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel pembelajaran berdiferensiasi sebesar 0,182, profil pelajar pancasila sebesar 0,383 dan kemampuan berpikir kreatif sebesar 6,371. Berdasarkan hasil uji t dan f nilai sig menunjukkan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan uji R menunjukkan sebesar 59,3%, maka dengan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila mampu memberikan stimulus dalam kemampuan berpikir kreatif yang sesuai dengan abad 21 pada peserta didik.

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kreatif; Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi; Profil Pelajar Pancasila*

## Abstract

This study aims to analyze the influence of the implementation of differentiated learning and the profile of Pancasila students on creative thinking skills in economics subjects at SMAN 1 Porong. The approach used is a quantitative method with multiple linear analysis techniques. The population of this study is all class X with a total of 394 students. The sampling technique taken was random convenience sampling using the solvin formula for 198 students. The data in the analysis used is SPSS (Statistical Product and Service Solution). Based on the results of data analysis using multiple linear regression, the differentiated learning variable coefficient was obtained at 0.182, the Pancasila student profile was 0.383 and the creative thinking ability was 6.371. Based on the results of the t and f tests, the sig value showed  $0.000 < 0.05$ , meaning that there was a significant influence of the implementation of differentiated learning and the profile of Pancasila students on creative thinking skills. Based on the R test showing 59.3%, the implementation of differentiated learning and the profile of Pancasila students is able to provide stimulus in creative thinking skills that are in accordance with the 21st century in students.

Keywords: *Creative Thinking Skills, Implementation of Differentiated Learning, Pancasila Student*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rencana atau perangkat yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pengajaran dan implementasinya ketika proses belajar mengajar dilaksanakan (Kemendikbud, 2020). Kurikulum di Indonesia telah melalui perubahan seperti dari kurikulum 2013, kurikulum darurat ialah kurikulum dalam kondisi khusus dengan menyederhanakan kurikulum nasional pada saat pandemi covid 19 (Kemendikbud, 2020) dan sekarang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka disesuaikan berdasarkan tuntutan global, sehingga peserta didik memiliki kemampuan 4C meliputi *critical, creativity, communication, collaboration* (Irawati *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang digunakan dalam rangka pemulihan *learning loss* yang diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19 (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Pratiwi (2021), keadaan *learning loss* merupakan suatu keadaan yang terjadi karena hilangnya minat belajar pada pelajar yang disebabkan oleh kurangnya interaksi murid dengan guru saat proses kegiatan pembelajaran. Efek dari *Learning loss* menyebabkan terjadinya penurunan capaian kemampuan belajar dan kurangnya pemahaman materi (Solihat *et al.*, 2022). Berdasarkan efek yang ditimbulkan oleh *learning loss*, maka untuk mengatasinya pemerintah menggunakan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ialah suatu pembelajaran yang berkembang sesuai dengan berjalannya waktu berdasarkan perkembangan zaman, pembelajaran ini menitik beratkan pada keaktifan guru dan peserta didik, sehingga peserta didik mampu dijadikan subjek agar lebih aktif sesuai dengan minat

peserta didik (Sulistiyosari et al., 2022a). Pembelajaran berdiferensiasi di dalamnya mencakup 3 pendekatan mulai dari konten, proses, dan produk.

Mata pelajaran ekonomi menurut Kemendikbud (2022), yaitu mata pelajaran yang berasal dari perilaku atau tindakan ekonomi berdasarkan pemilihan dengan menerapkan konsep ilmu ekonomi yang berfungsi untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi juga terdapat praktik profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila ialah suatu karakter yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga menguasai kompetensi global dan dapat berjiwa setara dengan nilai Pancasila (Kemendikbud, 2021). Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 karakteristik di dalamnya yaitu takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila menuntut peserta didik kreatif, sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan dan dapat dilihat dari individu tersebut, namun tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kreatif sehingga menjadikan hal ini permasalahan. Berdasarkan bukti fakta dalam sebuah hasil *Program For International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa di Indonesia kemampuan berpikir kreatif menduduki urutan ke 73 dari 79 dan Indonesia mendapat nilai matematika 379 dibawah rata rata yang seharusnya 489 (PISA, 2019).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah kemampuan atau dalam bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dengan spesifik tertentu didalam sifatnya sehingga mampu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga memunculkan ide – ide baru di dalamnya yang sesuai kebutuhan dengan abad 21 (Parihah et al., 2023). Berdasarkan Faiz, et al. (2022) dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu menumbuhkan hasil belajar dan terjadinya interaksi yang baik di dalam pembelajaran. Menurut Susanto, et al. (2022) pembelajaran berdiferensiasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan kreatifitas. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Porong, karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan esensial yang disampaikan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar Pancasila dan kemampuan berpikir kreatif dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi covid 19. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Porong". Perbedaan

di penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, belum ada yang meneliti di mata pelajaran ekonomi. Tujuannya yaitu untuk menganalisis pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran ekonomi dan keterkaitan dengan adanya profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Sumber daya yang dipakai ialah data primer (peserta didik kelas X dalam pelajaran ekonomi) dan data sekundernya (dokumen yang ada di SMAN 1 Porong). Populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas X yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Porong yang berjumlah 394 peserta didik. Menggunakan sample convenience sampling dengan rumus slovin berjumlah 198 peserta didik. Penelitian ini menggunakan lokasi di SMAN 1 Porong karena telah menggunakan kurikulum merdeka. Variabel yang digunakan yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi (X1), Profil Pelajar Pancasila (X2) dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Y).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

##### 1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji ini digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya instrumen penelitian yang terdiri dari 2 uji yaitu :

##### a. Uji validitas

Tabel 1. Uji validitas

Item	Sig. (2-tailed) item	nilai sig	Keterangan	Penggunaan
X1 (5 item)	0,059	0,05	Tidak Valid	Dihilangkan
X1.(23 item)	0,015	0,05	Valid	Dipakai
X2.(19 item)	0,018	0,05	Valid	Dipakai
Y.(13 item)	0,000	0,05	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan seandainya nilai sig < 0,05 maka ditandakan valid bisa dipakai dan bila tidak maka akan dihilangkan. Dari data diatas menunjukkan variebel X1 ada 5 item yang dihilangkan dan 23 dipakai, X2 seluruh item yang berjumlah 19 dipakai dan Y item yang digunakan berjumlah 13.

b. Uji reabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiono (2020), digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan memiliki konsistensi. Apabila Hasil koefisiensi alpha > tarif signifikan 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, jika sebaliknya maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2 Data reliabel pada Variabel

Variabel	item	Cronbach's Alpha item	Cronbach's Alpha	keterangan
X1	23	0,912	0,7	Reliabel
X2	19	0,912	0,7	Reliabel
Y	13	0,940	0,7	Reliabel

Pada tabel 2 Membuktikan nilai Cronbach's Alpha item dalam 3 variabel pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar pancasila dan kemampuan berpikir kreatif menunjukkan nilai lebih dari 0,7 yang artinya variabel atau item yang ada dinyatakan reliabel.

2) Hasil Regresi linier berganda

a. Model regresi linier berganda

Tabel 3 Data hasil model regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,462	2,875		2,943	,004
	X2	,575	,036	,754	16,066	,000
2	(Constant)	6,371	2,863		2,225	,027
	X2	,383	,066	,501	5,804	,000
	X1	,182	,053	,298	3,445	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil model regresi linier berganda pada pembelajaran diferensiasi (X1) dan profil pelajar pancasila (X2) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,371 + 0,182 X_1 + 0,383 X_2 + e$$

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh positif sebesar 6,371, pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan  $b_1$  terhadap kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif mencapai 0,182 dan profil pelajar pancasila berdasarkan  $b_2$  terhadap kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh positif mencapai 0,383.

3) Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4 Hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,371	2,863		2,225	,027
	Pembelajaran Berdiferensiasi	,182	,053	,298	3,445	,001
	Profil Pelajar Pancasila	,383	,066	,501	5,804	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif

1) Uji Ha<sub>1</sub>

Berdasarkan tabel 4 hasil output, didapatkan nilai Sig. mencapai  $0,001 < 0,05$ . Sehingga Ha<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi (X<sub>1</sub>) terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y)

2) Uji Ha<sub>2</sub>

Berdasarkan tabel 4 hasil output, diketahui nilai Sig. mencapai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga Ha<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dalam profil pelajar pancasila (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y)

b. Uji f

Tabel 5 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4176,010	2	2088,005	142,140	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2864,500	195	14,690		
	Total	7040,510	197			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif  
b. Predictors: (Constant), Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Uji Ha<sub>3</sub>

Berdasarkan tabel 5 hasil output, diketahui nilai Sig. mencapai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga Ha<sub>3</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi (X<sub>1</sub>) dan profil pelajar pancasila (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y)

4) Uji R

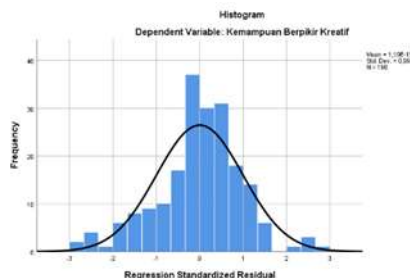
Tabel 6 Hasil Uji R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,589	3,833
a. Predictors: (Constant), Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berdiferensiasi				

Berdasarkan tabel 6 Hasil output, diketahui dengan nilai R-squared sebesar 0,593 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antar variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 59,3% dan sisanya sebesar 40,7% dapat dikatakan dipengaruhi dari variabel lain diluar persamaan regresi.

5) Hasil Asumsi Klasik

a. Normalitas



Gambar 1 Hasil Normalitas Histogram

Berdasarkan hasil histogram maka menyatakan bahwa pola menggunung yang dapat dijelaskan data dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 7 tabel *normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation <sup>b</sup>	3,81321518
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,039
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan pendapat Teorema Limit Sentral (*Central Limit Theorem*) menjelaskan apabila sampel  $> 30$  akan dikatakan normal (Gio & Rosmaini, 2018). Berdasarkan hal tersebut sampel dari penelitian ini  $198 > 30$  artinya data terdistribusi normal.

b. Multikolonielitas

Tabel 8 Data Hasil multikolonielitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profil Pelajar Pancasila	,280	3,576
	Pembelajaran Berdiferensiasi	,280	3,576

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel 8 Menunjukkan bahwa nilai VIF  $3,576 < 10$  maka tidak terjadi multikolenialitas atau terbebas dari multikolenialitas pada model

c. Heteroskedasitas

Tabel 9 Data Hasil Heteroskedasitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,976	1,729		7,505	,000
	Profil Pelajar Pancasila	-,093	,032	-,362	-2,921	,004
	Pembelajaran Berdiferensiasi	-,015	,040	-,045	-,365	,716

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan dari nilai sig yaitu pada profil pelajar pancasila menunjukkan  $0,04 < 0,05$  yang artinya terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan nilai sig pada pembelajaran berdiferensiasi  $0,716 > 0,05$  yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedasitas. Maka dapat dikatakan model Profil pelajar pancasila ini kurang baik.

d. Linieritas

Tabel 10 Data Hasil Linieritas H1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Betw	(Combined)	4905,830	40	122,646	9,020	,000
	een	Linearity	3681,141	1	3681,141	270,738	,000
	Grou	Deviation from	1224,690	39	31,402	2,310	,000
	ps	Linearity					
Within Groups			4486,797	2134,680	157	13,597	
Total			11753,455	7040,510	197		

Berdasarkan tabel 10 pada variabel pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan terjadi hubungan yang linier antara variabel pembelajaran berdiferensiasi (X1) dan kemampuan berpikir kreatif (Y).

Tabel 11 Data Hasil Linieritas H2

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	Betw een Grou ps	(Combined)	4934,059	31	159,163	12,543	,000
		Linearity	4001,675	1	4001,675	315,354	,000
		Deviation from Linearity	932,384	30	31,079	2,449	,000
		Within Groups	4278,367	2106,451	166	12,689	
		Total	11753,455	7040,510	197		

Berdasarkan tabel 11 pada variabel profil pelajar pancasila menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang linier antara variabel profil pelajar pancasila (X2) dan kemampuan berpikir kreatif (Y).

## Pembahasan

### Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan terjadi pengaruh diantara implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. *Unstandardized Coefficients* menghasilkan nilai sebesar 0,182 yang menunjukkan hasil positif dan berdasarkan nilai sig yang dihasilkan menunjukkan hasil  $0,001 < 0,05$  dikatakan hipotesis (Ha1) diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Farid *et al.*, (2022) mengungkapkan dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan secara tidak langsung mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik, Sulistyosari *et al.*, (2022) menunjukkan pembelajaran yang terjadi menghasilkan dalam wujud produk menghasilkan kreatifitas, dan Susanto, *et al.* (2022) bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat cerpen.

Diperkuat dengan hasil kegiatan observasi menunjukkan adanya pembelajaran berdiferensiasi mendukung adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Porong, yang mana peserta didik diberikan kebebasan sesuai dengan gaya belajar, kesiapan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan pada meningkatkan potensi peserta didik atau pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata ekonomi menerapkan pendekatan baik berupa dalam proses, produk dan konten dengan dapat meningkatkan kreatifitas dari peserta didik.

Tabel 12 Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Pembelajaran Berdiferensiasi	Implementasi	Keterangan
1	Konten	Sebelum kegiatan pembelajaran guru membuat pre-tes dengan menentukan gaya belajar. Guru membuat materi dan media belajar (PPT, link video)	Visual : 11 siswa Audio : 16 siswa Kinestetik : 9 siswa Jumlah siswa 36
2	Proses	Sesuai modul ajar Ceramah, melihat video Membuat grup	Setiap grup terdiri dari 4-5 siswa
3	Produk	Visual : poster Audio : video Kinestetik : bermain peran dan game	Dikomunikasikan didepan kelas

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Porong melalui pendekatan konten dan produk pada materi lembaga keuangan yang didasarkan pada gaya belajar, sehingga dengan adanya pendekatan tersebut mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif berupa kebebasan dengan gaya belajar audio, visual dan kinestetik. Pada gaya belajar audio peserta didik membuat video dengan materi bank dan lembaga non bank yang berisi fungsi bank. Pada gaya belajar visual peserta didik membuat infografis berbentuk poster yang unik dan kreatif mengenai pengertian bank dan non bank, manfaat bank dan non bank, jenis – jenis lembaga jasa keuangan. Pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik membuat game atau permainan dengan menggunakan bantuan aplikasi *wordwall* yang didalamnya berisi pertanyaan dari lembaga keuangan selain itu ada juga yang membuat bermain peran atau *roleplay* mengenai lembaga keuangan seperti seseorang yang kebingungan menyimpan uang ada yang menyarankan untuk menyimpan di bank. Hasil karya berupa produk dalam materi lembaga keuangan menunjukkan karya yang menarik, unik dan kreatif. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan permasalahan yang berbeda – beda yang unik, adanya gagasan baru, dan menjawab dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat menstimulus kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan hasil analisis uji t profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif terdapat pengaruh positif signifikan. *Unstandardized Coefficients* yang dihasilkan sebesar 0,383 yang menunjukkan hasil positif dan berdasarkan nilai sig yang dihasilkan menunjukkan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan hipotesis (Ha2) diterima.

Penelitian ini memperkuat penelitian Permata *et al.*, (2023), yang memaparkan profil pelajar pancasila yang pada nilai kreatif menunjukkan mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hal tersebut dikarenakan dalam profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang salah satunya terdapat nilai kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan adanya pengaruh profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Diperkuat dalam penelitian Astuti, (2023) menjelaskan dengan nilai kreatif dalam profil pelajar pancasila dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan karya berupa mading informasi yang dibuat dengan hasil kreatifitas di SMAN 11 Palembang, serta dengan adanya dimensi kreatif ini dapat menjadikan peserta didik pelopor dengan mengembangkan secara kreatif didunia industri sehingga perekonomian naik dalam revolusi industri 4.0.

Berdasarkan implementasi profil pelajar pancasila di SMAN 1 Porong di lakukan dalam kegiatan sehari hari di lingkungan sekolah, melalui budaya 5S, beribadah, melalui pembelajaran dikelas. Implementasi profil pelajar pancasila pada materi lembaga keuangan diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pelajaran dengan berdoa, disaat kegiatan pembelajaran ketika mengerjakan tugas lembaga keuangan yang dilakukan berkelompok setiap peserta didik dikelompoknya bergotong royong menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik menyelesaikan dengan pemikiran kritis dan kreatif dalam merampungkan tugas pada lembaga keuangan dengan mencari informasi jenis - jenis bank, manfaat lembaga keuangan, serta mengimplementasikan dalam bentuk yang poster yang menarik. Peserta didik dapat mandiri dalam menyesuaikan dirinya disituasi pembelajaran. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan berkebinekaan global sesuai jati dirinya sendiri.

Profil pelajar pancasila juga dimunculkan dalam pembelajaran kolulikuler melalui P5(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan pada hari rabu dari jam ke 1- 8 dan dihari jumat dari jam 7-8. Profil pelajar pancasila dalam P5 ini diimplementasikan dengan baik dengan tema kearifan lokal peserta didik dengan kelompoknya membuat makanan khas berupa berubi dan pukis yang dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman dan unik, membuat *sketsbook* yang timbul dalam pembuatan candi dengan

kreatifitas yang ada dan berbeda dari yang lain. Kemudian pada tema kewirausahaan dengan membuat tas dari kain percah, membuat lilin aroma terapi dan *scrunchien* dengan memanfaatkan kain percah yang ada menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat, dapat menjadikan peserta didik menjadi jiwa wirausaha yang lebih kreatif dan terus berinovasi yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi dalam materi kewirausahaan dan juga kegiatan ekonomi, sehingga dengan adanya pengimplementasian P5 ini membuat tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Maka berdasarkan hal tersebut profil pelajar pancasila dapat menstimulus kemampuan berpikir kreatif di SMAN 1 Porong pada peserta didik dipelajari ekonomi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan uji f implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil *coefficien* menunjukkan 6,371 pengaruh positif, R Square yang dihasilkan sebesar 59,3% sehingga kedua variabel X1 dan X2 berpengaruh besar terhadap variabel Y dan berdasarkan nilai sig yang dihasilkan menunjukkan  $0,000 < 0,05$  dikatakan hipotesis (Ha3) diterima.

Penelitian ini memperkuat Pane, *et al.* (2022) memaparkan bahwa dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dimateri bangun ruang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan positif dari uji t sebesar 0,000 dan Permata *et al.*, (2023) profil pelajar pancasila menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena adanya dimensi kreatif didalam profil pelajar pancasila. Sehingga dengan adanya artikel tersebut dapat menjadikan bahwa 3 variabel saling berpengaruh satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Porong dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan stimulus kepada peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatifnya dengan pendekatakan konten, proses dan produk melalui gaya belajar yang sesuai mulai dari peserta didik. Konten yang dibuat guru disesuaikan dengan gaya belajar dengan menyediakan pembelajaran audio berupa video, visual berupa *power point* (PPT) dan kinestetik dari keduanya video dan PPT. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi saat proses guru juga melakukan metode ceramah, menampilkan video, PPT. Implementasi berdiferensiasi pada produk menghasilkan sesuai gaya belajar berupa poster yang seperti infografis berupa gambar dan tulisan yang unik dan kreatif hal ini untuk gaya belajar visual. Gaya belajar kinestetik membuat games dengan menggunakan bantuan wordwall sesuai dengan perkembangan zaman yang mempermudah untuk membuat sesuatu yang menarik

pada materi lembaga keuangan dengan jenis – jenis lembaga keuangan. Peserta didik juga ada yang membuat video dengan bermain peran atau roleplay dengan materi lembaga keuangan seperti menjelaskan jenis lembaga keuangan yang bisa digunakan oleh pedagang.

Implementasi PPP pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan materi lembaga keuangan meunjukkan dari awal sampai akhir menunjukkan pendidikan karakter dilakukan. Pada dimensi takwa kepada tuhan yang maha ESA saat kegiatan sebelum dimulai peserta didik berdoa dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Pada dimensi kebhinekaan global peserta didik mampu merefleksikan dan mengkomunikasikan didalam kegiatan pembelajaran dalam mempresentasikan hasil produk poster jenis – jenis lembaga keuangan. Gotong royong dalam mengkalaborasikan tugas mengenai produk yang akan dihasilkan. Mandiri dalam mengontrol perasaannya didalam kegiatan pelajaran ekonomi. Bernalar kritis dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan terkait lembaga keuangan dan kreatif dalam membuat produk yang unik dengan bantuan aplikasi atau internet yang dibuat semenarik mungkin, memperluas dan unik.

Implementasi pada profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa peserta didik dapat distimulus dengan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kokulikuler berupa P5 di SMAN 1 Porong. Karya yang ada dalam menstimulus kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu abad ke 21.

Berdasarkan implementasi di SMAN 1 Porong dan hasil yang ada menunjukkan bahwa secara simultan antara implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Porong memiliki pengaruh yang saling berkesinambungan satu sama lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian saat kegiatan pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Porong menunjukkan kemampuan berpikir kreatif (Y) dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran berdiferensiasi (X1) dan implementasi profil pelajar pancasila (X2) secara signifikan positif. Kegiatan pembelajaran disekolah berjalan dengan baik dan menghasilkan semangat dan kalaborasi yang asensial serta kreatifitas dengan perkembangan teknologi dan penanaman karakter yang sesuai dengan pancasila.

Saran bagi sekolah diharapkan SMAN 1 Porong terus berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila dengan diangkatan selanjutnya yang akan terus berkembang dengan lebih baik lagi agar menciptakan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman atau abad ke 21 khususnya kemampuan berpikir

kreatif. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengganti variabel yang ada atau menambahkan variabel moderating yang kemungkinan jauh lebih besar pengaruhnya dan diharapkan menambah jumlah objek dari beberapa tingkatan atau memilih untuk mengambil objek dari pembelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 11177–11182.
- Gio, P. U., & Rosmaini, E. (2018). Belajar Olah Data dengan SPSS, MINITAB, R, MICROSOFT EXCEL, EVIEWS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS. *USU Press*, 112. [https://www.researchgate.net/publication/326141277\\_Belajar\\_Olah\\_Data\\_dengan\\_SPSS\\_MINITAB\\_R\\_MICROSOFT\\_EXCEL\\_EVIEWS\\_LISREL\\_AMOS\\_dan\\_SMARTPLS](https://www.researchgate.net/publication/326141277_Belajar_Olah_Data_dengan_SPSS_MINITAB_R_MICROSOFT_EXCEL_EVIEWS_LISREL_AMOS_dan_SMARTPLS)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. In *Pemerintah Indonesia* (pp. 1–9). <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/3QGPffSs5r6Eqy5%0Ahttps://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat/>
- Kemendikbud. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 27. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Litbang.Kemdikbud.Go.Id, Laman*, 252–267.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran

- Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Parihah, I., Rosita, T., Saabighoot, Y. A., & Houtman. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(1), 25–34.
- Permata, N., Azizah, M., & Espiyati. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III Dalam Kegiatan Unjuk Diri*. 7(2), 271–277.
- PISA. (2019). PISA 2018 INSIGHTS AND INTERPRETATIONS. *OECD 2019*, 24(1), 1–62.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Solihat, A. N., Sadiyah, A., & Gumilar, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Learning Loss dan Implikasinya terhadap Learning Outcome. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 12–22.
- Sugiono. (2020). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan DIsertasi*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022a). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal UNNES*, 7(2), 2252–7133.  
<https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57aa62/analisis-kurikulum-merdeka-belajar>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022b). *Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 7(2), 66–75.
- Susanto, M. A., Sandi, E. A., & Kholifatu, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, November, 181–190. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7584>.